

**MANUSKRIP**

*LITERATUR REVIEW* PENINGKATAN DEPRESI COVID-19 PADA  
MASYARAKAT



**Oleh**

**MIFTACHUL UMAMI**

**NIM : P27820418068**

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Studi *Literatur Review* Peningkatan Depresi Covid-19 Pada Masyarakat

Ucapan Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran saya harapkan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dan ikut serta dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Sidoarjo, 17 Juni 2021

Penulis

## ABSTRAK

### “STUDI *LITERATUR REVIEW* PENINGKATAN DEPRESI COVID-19 PADA MASYARAKAT”

Miftachul Umami

Depresi kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama. Gangguan depresi bisa terjadi pada siapa saja dan mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari ditambah dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (lockdown) untuk mengatasi pandemi tersebut dapat mengakibatkan perubahan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Perubahan ini menyebabkan kesepian yang mengakibatkan gangguan psikologis. Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental orang dewasa, namun anak-anak, remaja dan lansia pun ikut merasakan dampaknya. Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kejadian depresi pasca covid-19. *Literature review* ini dilakukan dengan mengumpulkan jurnal pada database PubMed dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan, yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan menggunakan kata kunci depresi pasca covid-19. Hasil *literature review* dari kelima artikel yang terkait dengan depresi pasca covid-19 sebanyak 60% menyatakan bahwa adanya peningkatan depresi setelah kejadian pandemic covid-19. Gambaran tingkat kejadian depresi pasca covid-19 memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa (depresi).

---

Kata Kunci : Depresi COVID-19

## PENDAHULUAN

Depresi merupakan kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai oleh perasaan yang tidak berharga, menurut DSM 5 (2013) hal 250, depresi dicirikan oleh suasana hati

yang terus menerus menekan. Gangguan depresi bisa terjadi pada siapa saja dan akan mempengaruhi pola kehidupan efektif sehari-hari. Depresi dengan kondisi tertentu bisa menyebabkan kematian karena perilaku bunuh diri akibat

keputusasaan yang sangat mendalam tanpa ada solusi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Riskedas 2018 yang menyatakan adanya gangguan psikologis yaitu gangguan depresi sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75 keatas sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8.0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5%, sedangkan hasil yang didapatkan dari World Health Organization (WHO, 2017) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan Jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi.

Penyebab depresi masih belum diketahui, namun kondisi ini diduga berhubungan dengan faktor genetik, zat kimia di otak, dan hormon. Ada beberapa faktor yang juga dapat memicu terjadinya depresi, antara lain karena penyiksaan atau pelecehan, kematian orang terdekat, memiliki penyakit kronis atau serius, misalnya setelah menderita kanker, stroke, atau HIV/AIDS, memiliki kepribadian

tertentu, misalnya merasa rendah diri, terlalu keras dalam menilai diri sendiri, pesimis, atau terlalu bergantung kepada orang lain, ketergantungan alkohol dan narkoba, misalnya saat mencoba untuk melarikan diri dari masalah, memiliki riwayat gangguan mental, misalnya gangguan kecemasan atau gangguan makan, konsumsi obat tertentu, misalnya obat tidur atau obat untuk hipertensi, memiliki keluarga dekat yang juga mengalami depresi (faktor keturunan) dan mengalami peristiwa traumatis kejadian COVID-19 yang banyak mengakibatkan kematian.

Dalam terjadinya COVID-19 didapatkan data dari berbagai penelitian yang diambil dari jurnal (Yossi Vrichasti,2020) yang diperoleh hasil Depresi 37,70% normal, 22,60% ringan 18,90% sedang, 15,10% parah, 5,70% sangat parah.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang Depresi Pasca COVID-19 agar dapat menjadi masukan dalam upaya pencegahan, penanganan maupun rehabilitasi psikologis seseorang yang

mengalami Depresi Pasca COVID-19 .

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Dasar Depresi**

Gangguan depresi mayor, gangguan disregulasi suasana hati yang mengganggu, gangguan distimik, gangguan dysphoric pra menstruasi, gangguan depresi akibat zat, dan gangguan depresi yang tidak diklasifikasikan di tempat lain adalah semua gangguan yang termasuk dalam kategori gangguan depresi dalam Manual Diagnostik dan Statistik, edisi kelima ( DSM-5) (American Psychiatric Association, 2013).

### **Klasifikasi Depresi**

- a Gangguan disregulasi suasana hati yaitu gangguan yang mengganggu berhubungan di mana seseorang sering melampiaskan amarah yang mengakibatkan ledakan verbal atau perilaku yang tidak sesuai dengan situasi
- b Gangguan distimik  
Gangguan terjadi ketika perasaan depresi bertahan secara konsisten setidaknya selama dua tahun.
- c Gangguan dysphoric

Gangguan pramenstruasi mengacu pada sekelompok gejala yang terjadi pada minggu terakhir sebelum permulaan menstruasi wanita

- d Gangguan depresi yang diinduksi zat

Gangguan akibat dari keracunan obat atau alkohol yang berkepanjangan

- e Gangguan depresi yang berhubungan dengan kondisi medis lain

Disebabkan oleh perubahan yang berhubungan langsung dengan penyakit tertentu

### **Penyebab Depresi**

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi depresi pada remaja adalah penyimpangan dalam cara berpikir atau cognitive distortions (Beck dalam Astuty, 2008); learned helplessness (Seligman, 2008); pengalaman yang menimbulkan trauma psikis dimasa anak-anak sampai remaja seperti kehilangan orang yang dicintai, perpisahan dengan ibu kandung, dan ancaman atau pemaksaan dengan kekerasan oleh teman-teman (Hidayat, dalam Astuty, 2008); optimisme (Seligman, 2008; Garber, dalam Goleman,

2005); perceraian kedua orang tua dan dukungan sosial (Santrock, 2002); masalah sekolah (Hammen dan de Mayo, dalam Nevid dkk, 2005); serta penolakan oleh orang-orang sekitar dalam pergaulan (Goleman, 2008; Lubis, 2009).

### Tingkat Depresi

Menurut PPDGJ III, kriteria diagnosis episode depresif (F32) ada 4, yang pertama yaitu

- a Depresi Ringan
- b Depresi Sedang
- c Depresif Berat tanpa Gejala Psikotik
- d Depresif Berat dengan Gejala Psikotik

### METODE

Metode studi *literature review* adalah cara yang akan dilakukan dalam proses studi *literature*. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, metode studi kasus yang digunakan yaitu 5 jurnal metode *literature review* tentang Peningkatan Depresi Covid-19 Pada Masyarakat

### HASIL

Karakteristik studi pada 5 jurnal yaitu 5 jurnal Bahasa Inggris

diterbitkan pada tahun 2020 menggunakan pencarian dengan *database Pubmed*.

### Karakteristik responden

No	Karakteristik	Nomor Jurnal Penelitian /Artikel				
		1	2	3	4	5
1	Usia	-	18->75 tahun	≥18 tahun	18->65 tahun	≥18 tahun
2	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan	Laki-laki dan perempuan	Laki-laki dan perempuan	Laki-laki dan perempuan	Laki-laki dan perempuan
3	Pendidikan	-	Tidak Sekolah Perguruan tinggi	Tidak Sekolah SMA	-	-
4	Status Pernikahan	Menikah, Belum Menikah	Menikah, Belum Menikah	Menikah, Belum Menikah, Bercerai, Janda	-	Menikah, Belum Menikah
5	Jumlah Responden	422 Orang	15.037 Orang	660 Orang	2025 Orang	343 Orang

### Tingkat Depresi Covid-19 Pada Masyarakat

- a Artikel 1 (*Depression, anxiety and stress levels of physicians and*

*associated factor in Covid-19 pandemics)*

Tingkat Depresi	Presentase
Ringan	17,6%
Sedang	27,4%
Berat	9,5%
Sangat Berat	10,2%

b Artikel 2 (*Increase generalized anxiety, depression and distress during the covid-19 pandemic a cross sectional study in Germany*)

Tingkat Depresi	Presentase
Ringan	14,3%
Berat	5,6%

c Artikel 3 (*Depression, anxiety and stress symptom and Its Associated Factors Among Residents of Gondar Town During the stage of COVID-19 pandemic*)

Tingkat Depresi	Presentase
Normal	68%
Ringan	8,9%
Sedang	3,9%
Parah	4,3%
Sangat Berat	4,9%

d Artikel 4 (*Anxiety, Depression, traumatic stress and COVID-19-related anxiety in the UK general population during the COVID-19 pandemic*)

Tingkat Depresi	Presentase
Ringan	22,0%
Sedang	24,0%
Berat	41,0%

e Artikel 5 (*Level and predictors of anxiety, depression and healthy anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender*)

Tingkat Depresi	Presentase
Ringan	78,2%
Berat	21,8%

### **Faktor Penyebab Depresi Covid-19 Pada Masyarakat**

Artikel 1	Faktor penyebab depresi juga dikaitkan dengan jenis kelamin, depresi pada artikel tersebut dijelaskan bahwa paling banyak
-----------	---

	diderita oleh perempuan dengan hasil lebih signifikan ( $P < 0,001$ ). Usia Muda ( $P=0,045$ ). dan memiliki gangguan jiwa ( $P < 0,001$ ) serta masyarakat yang bekerja di garis terdepan ( $P=0,02$ )
Artikel 2	Faktor penyebab depresi juga dikaitkan dengan informasi yang diperoleh dari pemerintah dalam menghadapi covid-19 sangat minim, dan ditemukan korelasi negative pada masyarakat yang signifikan $P < 0,001$
Artikel 3	Faktor faktor yang berhubungan dengan depresi adalah jenis kelamin yang banyak diderita oleh wanita 70% lebih tinggi, Riwayat Kesehatan yaitu merokok dan minum alkohol lebih memiliki resiko 2 kali

	lebih mengalami depresi
Artikel 4	Faktor penyebab depresi dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, signifikan ( $P < 0,001$ ), dan memiliki gangguan jiwa, serta masyarakat yang kehilangan pekerjaan
Artikel 5	Faktor penyebab depresi yaitu masyarakat yang tinggal di perkotaan ( $OR=0,534$ , 95%, jenis kelamin yang banyak terjadi pada wanita $P=0,047$ dan memiliki Riwayat kejiwaan sebelumnya $P=0,001$ serta memiliki penyakit kronis penyerta $P=0,003$

## PEMBAHASAN

Hasil literatur review terhadap 5 artikel yang terkait dengan

Peningkatan Depresi Pasca COVID-19 Pada Masyarakat yang diambil dari database PubMed dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% menyatakan bahwa ada pengaruh dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan depresi. Kesimpulan efektif ini diambil dari 60% artikel yang menyatakan adanya peningkatan depresi pada responden yang menderita depresi. Depresi merupakan gangguan perasaan afek yang ditandai dengan afek disforik (kehilangan kegembiraan/gairah) disertai dengan gejala-gejala lain, seperti gangguan tidur dan menurunnya selera makan. Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda dan depresi yang dialami berkorelasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang (Lubis, 2009:13). Depresi juga disebabkan karena keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang dapat membuat orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Namun tidak semua orang mampu melakukan adaptasi dan mengatasi hal tersebut, sehingga timbulah keluhan-keluhan antara lain stres, cemas dan depresi. 20 DSM IV-TR mendefinisikan stresor

psikososial sebagai peristiwa hidup atau perubahan hidup yang mungkin terkait secara temporal (dan mungkin kausal) dengan onset, peristiwa, atau eksaserbasi gangguan mental.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kelima artikel diatas yaitu untuk mengukur peningkatan kejadian depresi pasca pandemi covid-19. Studi ini menggunakan ukuran standart diagnostic yang menunjukkan bahwa depresi pasca pandemic covid-19 ini yang paling terdampak depresi adalah responden perempuan, Oleh karena itu dalam tindakan pemerintah menghadapi covid-19 serta memberikan informasi yang dapat dipahami terkait pandemic covid-19 karena depresi ini disebabkan ketakutan masyarakat terkait covid yang belum ada obatnya sehingga masyarakat takut kematian, dengan adanya informasi yang jelas masyarakat tidak takut lagi serta dapat menetapkan intervensi yang sesuai dan mendukung orang dengan beban mental sangat penting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Elbay, Rümeyza Yeni., Kurtulmuş, Ayşe., dkk. (2020) Depression,

- anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics: *Psychiatry Research*, 5, 290, 1-5, <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>. Tersedia di: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32497969/> [diakses 11 Februari 2021]
- Baurle Alexander., Teufel Martin., (2020). Increased anxiety, depression and general distress during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study in Germany: *Globalization and Health*, 5, 66, 504-511. doi: 10.1093/pubmed/fdaa106. Tersedia di : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32657323/> [daikses 11 Februari 2021]
- Riset Kesehatan Dasar, Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018, Sidoarjo 2021
- Halter, Margaret Jordan. 2014. *Varcarolis Foundations Of Psychiatric Mental Health Nursing*. United State Of America: Elsevier Sounders
- American Psychiatric Association. 1994. *DSM IV*. Washington DC : American Psychiatric Association
- Maslim, R., 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*. Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Özdin, Selçuk., Bayrak Özdin, Şükriye., dkk. (2020). *Levels and predictors of anxiety, depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender*: *International Journal of Social Psychiatry*, 5, 66, 504-511. doi: 10.1177/0020764020927051. Tersedia di : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32380879/> [diakses 11 Februari 2021]